

**ANALISIS PENGELOLAAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI 008  
SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

**Nur Agus Salim<sup>1</sup>, Hani Subakti<sup>2</sup>, Yulvina Khairunnisa<sup>3</sup>, Abdul Rohman<sup>4</sup>, Taufik Hidayat<sup>5</sup>**

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda<sup>1234</sup>

Universitas Mulawarman<sup>5</sup>

[nuragussalim@uwgm.ac.id](mailto:nuragussalim@uwgm.ac.id), [hanisubakti@uwgm.ac.id](mailto:hanisubakti@uwgm.ac.id), [rohmanuwgm@gmail.com](mailto:rohmanuwgm@gmail.com),

[taufik.hidayat@fkip.unmul.ac.id](mailto:taufik.hidayat@fkip.unmul.ac.id)

**Abstrak**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 008 Samarinda Ulu tentang pengelolaan kelas di kelas IV ditemukan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas harus kreatif untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas IV merupakan guru yang kreatif dalam mengelola kelas. terlihat bahwa guru selalu melengkapi administrasi kelas berupa modul ajar sampai dengan jadwal pelajaran, selain itu juga mengajak siswa untuk kreatif dalam mengatur ruang kelas dan tempat duduk dengan baik sehingga peserta didik merasa nyaman berada di ruang kelas dengan guru melakukan pengelolaan kelas yang baik bisa memberikan pengaruh besar untuk motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu.

**Kata Kunci:** Analisis, pengelolaan kelas, SD Negeri 008

**Pendahuluan**

Pendidikan Sekolah Dasar adalah satu di antara lembaga pedagogi resmi atau yang biasa disebut “pendidikan formal” yang didirikan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Dengan bantuan kegiatan belajar-mengajar yang didapatkan siswa di sekolah, siswa akan bisa mengembangkan secara optimal kecerdasan serta potensi yang dimilikinya. Perkembangan potensi siswa pada jenjang sekolah dasar mengalami penyesuaian berdasarkan berkembangnya kognisi yang dialami siswa dan berlangsung lewat tahapan-tahapan.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pembelajaran adalah “sistem interaksi antara guru (pendidik) dan siswa (peserta didik) dengan sumber belajar yang terjadi pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran jika dilihat dalam arti nasional adalah sebuah proses interaktif yang menyangkut kerja dan proses berpikir, serta menggabungkan pengetahuan baru dengan sebelumnya untuk mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Aslamiah (2021) pengelolaan kelas adalah sebuah proses fungsional

pengorganisasian kelas dengan sistematis, berupa penyiapan sarana prasarana, pengorganisasian tata ruang belajar, menciptakan situasi kondusif untuk pembelajaran, dengan tujuan menyediakan kelas nyaman belajar sehingga terpenuhinya tujuan pendidikan secara efektif serta efisien. Menurut Heryanto (2021) pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan guru untuk mewujudkan dan menjaga kelas ketika muncul gangguan saat kegiatan belajar mengajar terjadi. Situasi dapat dikatakan optimal apabila guru mampu mengontrol siswa dan kelas serta membimbing mereka dengan suasana nyaman dan menyenangkan demi tercapainya tujuan ajar-mengajar serta interaksi antar personal yang bagus antara guru-siswa serta antar siswa.

Menurut Rahman (2016) guru adalah satu dari sekian faktor yang menetapkan kesuksesan dari upaya pendidikan, artinya pendidik harus mampu membantu peserta didik dalam bidang akademik. Proses belajar-mengajar antara siswa dan pendidik berpedoman pada sebuah pola pikir siswa untuk bekerja sama dengan kelompok dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan. Tidak hanya menyajikan pengetahuan, keterampilan

dan sikap kepada siswa, guru juga diharapkan bisa melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Maka dari itu, dibutuhkan perubahan dalam penyelenggaraan pengelolaan kelas dalam pelajaran, pengaplikasian metode pembelajaran, model dan strategi belajar mengajar, serta sikap dan karakteristik guru dalam mengatur jalannya belajar mengajar. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang tidak kalah penting dalam mengarahkan siswa menggapai tujuan yang diharapkan.

Dewasa ini, seorang guru diharapkan untuk memiliki keterampilan mengajar, menguasai kelolaan tahap pembelajaran, pemanfaatan metode, penggunaan media dan pengalokasian waktu. Keterampilan dalam pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan saat proses pembelajaran terjadi agar dapat terwujudnya pembelajaran aktif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran terwujud (Hendriana (2018)). Bentuk keterampilan guru dalam manajemen kelas ialah mempunyai pendidik tersebut dalam mewujudkan serta mempertahankan situasi belajar yang kondusif dan optimal.

Maka dari itu, manajemen atau proses kelola kelas adalah tugas yang penting untuk dilaksanakan agar saat peserta didik berada di sekolah, ia akan merasa nyaman, aman, dan senang serta menumbuhkan semangat belajar mereka. Tidak hanya pengelolaan kelas, guru juga harus mampu mengatur tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Contohnya mengatur atau mendekorasi ruang kelas, mengatur letak duduk siswa, memperhatikan pencahayaan di dalam kelas, dan menata benda-benda lain agar dapat menciptakan perasaan senang bagi guru yang mengajar dan juga siswa yang belajar. Jika guru kurang memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, proses pembelajaran dapat terganggu dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan tidak terciptanya situasi belajar yang memungkinkan siswanya untuk menguasai pengetahuan dengan baik.

Menurut hasil pengumpulan data via tanya jawab dengan guru kelas A, B, C, dan D, pengelolaan kelas adalah usaha seorang guru dalam mengendalikan dan menangani kelas secara keseluruhan. Berdasar pada hasil

observasi pertama di kelas IV SDN 008 Samarinda Ulu, peneliti masih menemui beberapa indikasi yang dapat diidentifikasi bahwa pengelolaan di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu belum terlaksana dengan baik. Contoh indikasi yang terlihat adalah terdapat pendidik yang belum bisa dengan baik mengatur letak duduk siswa serta masih ada beberapa ruang kelas yang tidak mempunyai jadwal pembelajaran dan denah kelas.

Beberapa penjelasan di atas cukup menggambarkan pentingnya usaha pengelolaan kelas demi suksesnya kegiatan belajar mengajar. Usaha ini termasuk dalam kompetensi dan keterampilan dasar seorang guru guna menaikkan semangat belajar peserta didiknya. Peserta didik usia sekolah dasar memiliki umur yang masih sangat muda, sehingga memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar terjadi optimalisasi suasana belajar mengajar sebagai titik awal keberhasilan dalam membangun motivasi siswa. Dari latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian mengenai pengelolaan kelas dengan judul “Analisis Pengelolaan Kelas Dikelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023.”

### **Metode Penelitian**

Penelitian “Analisis Pengelolaan Kelas Dikelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023” memiliki desain penelitian kualitatif dengan sifat/pendekatan deskriptif dengan menggunakan kualitatif deskriptif, maka data yang didapatkan dijabarkan dalam bentuk deskripsi dan dianalisis untuk kemudian lebih dijelaskan dalam bentuk yang lebih rinci. Data yang akan diolah berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 008 Samarinda Ulu, beralamat di Jalan Kedondong (Voorfo), Kelurahan Gunung Kalua, Samarinda Ulu. Penelitian dilaksanakan pada waktu semester genap tahun pembelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang sangat berpengaruh dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Jika peneliti tidak menguasai metode atau cara mengumpulkan data, nantinya peneliti dapat kesulitan

memperoleh informasi yang memenuhi standar. Menurut Sugiyono (2019:411) “Pemerolehan data pada penelitian kualitatif yang utama adalah peneliti turut serta pada objek yang diteliti, melakukan observasi secara langsung, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.” Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis model interaktif dengan empat komponen analisis; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil data yang telah diambil dari lapangan selanjutnya dianalisis, melakukan pemaparan dan diinterpretasikan lebih mendalam.

## **Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian adalah data-data yang diperoleh dari penelitian yang sesuai kondisi dilapangan dengan apa adanya. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi untuk mengungkapkan data yang telah didapat berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan fokus dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil yang telah diperoleh berdasarkan pengelolaan kelas di SD Negeri 008 Samarinda Ulu.

Pada hari Kamis 23 Februari 2023 jam 11.00 WITA peneliti mendatangi SD Negeri 008 Samarinda Ulu dengan tujuan memberikan surat izin penelitian, di SD Negeri 008 Samarinda Ulu adalah tempat dimana peneliti melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) kemudian peneliti bertemu dan meminta izin kepada kepala sekolah, peneliti juga meminta izin kepada guru kelas IV A, B, C dan D untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas beliau.

Data yang diperoleh melalui semua narasumber pada hasil penelitian kemudian dikelola oleh peneliti berdasarkan variabel tentang pengelolaan kelas di kelas IV A, B, C dan D yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Bahwa dalam perencanaan pengelolaan kelas guru harus lebih kreatif dalam mengelola kelas dan membuat perangkat pembelajaran agar siswa mudah memahami dan menerima pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan pengelolaan kelas, maka peneliti

mengambil informasi melalui wawancara yang dilakukan dengan MJ mengatakan bahwa guru harus bisa mengelola kelas dan guru juga harus mempunyai cara tersendiri dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien dan dalam menyusun rencana pembelajaran di kelas IV sudah menggunakan Kurikulum Merdeka yang dimana guru memberikan keluwesan kepada siswa untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar MJ/KS/W1/09.32.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan SH menyatakan bahwa beliau telah melaksanakan perannya sebagai guru dalam mengelola kelas beliau membuat ruang belajar yang menyenangkan dan kondusif, di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu menggunakan kurikulum merdeka, dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru harus menyesuaikan dengan keadaan sekolah SH/GR/W2/09.31. Kemudian wawancara selanjutnya yang dilakukan dengan S menyatakan bahwa beliau telah melaksanakan perannya sebagai guru dalam mengelola kelas beliau mengajak siswa sebelum belajar disiapkan terlebih dahulu sebelum menerima pembelajaran baik dari fisik, mentalnya maupun pengetahuannya. Sedangkan rencana pembelajaran di susun berdasarkan prosem Kurikulum Merdeka yang sudah di rencanakan sebelumnya dan kita lihat metode berdasarkan kemampuan siswa, yang seperti siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran S/GR/W3/09.33. Setelah itu wawancara yang dilakukan dengan LP menyatakan bahwa beliau telah melaksanakan perannya sebagai guru dalam mengelola kelas beliau membuat perangkat pembelajaran dan membuat kondisi kelas kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien serta membuat suasana kelas menyenangkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka sesuai materi yang diajarkan akan mempermudah dalam memberikan materi pembelajaran LP/GR/W4/10.03. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan IP menyatakan bahwa beliau melaksanakan perannya dalam mengelola kelas beliau mengelola kelas melihat pembelajaran apa yang dilakukan, jika ruang kelasnya guru

membuat perkelompok supaya mudah mengendalikan dan mengontrol mana siswa yang aktif dan kurang aktif. Sedangkan rencana pembelajaran itu sebelum melakukan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka itu buat itu berdasarkan materi yang akan diajarkan jadi rencana pembelajaran itu kunci kita nanti kita mengajar, jadi kita harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan IP/GR/W5/10.06.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan FA, A, F, AA, menyatakan bahwa dalam mengelola kelas guru membuat ruang belajar yang menyenangkan guru selalu menggunakan metode dan media yang menarik sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Guru juga menyusun sesuai dengan Kurikulum Merdeka FA/PD/W6/09.30, A/PD/W7/09.33, F/PD/W8/09.32, AA/PD/W8/09.32.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam perencanaan pengelolaan kelas kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu diterapkan dengan baik guru sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran yang di mana sebagai pedoman dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti mengamati bahwa guru sudah baik dalam perencanaan pengelolaan kelas dimana guru selalu memberi arahan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil telaah dokumen mengenai tentang perencanaan pengelolaan kelas dapat diketahui bahwa guru selalu melengkapi administrasi kelas dan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik, namun dalam perencanaan pengelolaan kelas tidak hanya peran guru saja tetapi peran siswa sangat penting untuk penentu berhasilnya perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan supaya dapat terarah dengan baik.

## **2. Pengaturan**

Bahwa pengaturan pengelolaan kelas guru harus bisa mengatur tempat duduk siswa dengan baik dan bisa menempatkan mana siswa yang aktif dan yang kurang aktif agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengaturan pengelolaan kelas, maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara yang dilakukan dengan MJ menyatakan bahwa guru harus sebisa mungkin mengatur tempat duduk yang baik dengan posisi tempat duduk yang baik sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru dapat mengatur tempat duduk siswa yang aktif berada didepan agar guru mudah mengontrol, dan siswa yang kurang pasif dapat ditempatkan secara acak di bagian siswa yang aktif agar siswa yang pasif juga termotivasi menjadi aktif di dalam kelas MJ/KS/W1/09.34.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan dengan SH menyatakan bahwa mengatur tempat duduk siswa Berpasangan 2 cowok 2 cewek menanggulangi keributan dan Setiap 1 minggu tempat duduk di roling jadi saya tidak membedakan siapa yang aktif dan yang kurang aktif karena yang aktif sudah tercampur dengan yang kurang aktif, jadi tidak harus berada didepan terus SH/GR/W2/09.33. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan PS menyatakan bahwa kalau mengatur tempat duduk siswa itu berdasarkan luasnya ruang kelas, sebenarnya bagusnya berbentuk kelompok tidak menghadap kedepan tetapi jika keadaan tidak memungkinkan mengaturnya menghadap kedepan tapi sekali-kali bisa berbentuk kelompok. Sedangkan siswa yang kurang aktif itu di dudukan didepan yang aktif di belakang atau pada saat berkelompok mereka digabung jadi ada yang aktif digabung siswa yang kurang aktif jadi bisa membantu siswa yang tidak aktif, kalau di kelas siapa siswa yang datang paling cepat boleh duduk di paling depan jadi membantu untuk mereka menjadi disiplin waktu PS/GR/W3/09.34.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan LP menyatakan bahwa mereka memilih sendiri temannya yang laki-laki sama laki-laki yang perempuan sama perempuan biasanya seminggu sekali diroling. Sedangkan cara LP menempatkan yang aktif

didekatkan dekat LP jadi tidak ikut roling duduknya tetap. Untuk yang kurang aktif sering disuruh berinteraksi dan banyak disuruh maju kedepan LP/GR/W4/10.05. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan IP menyatakan bahwa guru biasanya seminggu sekali ibu roling ibu atur untuk letak duduknya ada yang bentuk U, macam-macam dibentuk tapi setiap minggu diroling. Sedangkan menempatkan yang aktif guru sering-sering buat kelompok pembelajaran karena dalam kelompok pembelajaran itu disitu dibagi mana siswa yang aktif dan siswa tidak aktif jadi dia bisa termotivasi untuk ikut juga menjadi aktif IP/GR/W5/10.10.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan FA, A, F, AA menyatakan bahwa dalam pengaturan tempat duduk guru setiap 1 minggu sekali posisi duduk di roling. Dalam menjaga suasana kelas guru membuat administrasi kelas yang meliputi memilih ketua kelas sebagai penanggung jawab kelas, membuat jadwal pelajaran agar siswa dapat mempersiapkan diri sebelum belajar karena dengan adanya jadwal pelajaran siswa dapat mengetahui pembelajaran yang akan dipelajari FA/PD/W6/09.34, A/PD/W7/09.36, F/PD/W8/09.34, AA/PD/W9/09.34.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam pengaturan pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu sudah berjalan dengan baik terlihat guru selalu meroling tempat duduk seminggu sekali dan membuat administrasi kelas yang dimana untuk membuat kondisi aman, nyaman dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti mengamati bahwa guru dalam pengaturan pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu dilihat dari setiap minggu guru selalu meroling tempat duduk agar siswa tidak merasa bosan saat belajar. Berdasarkan hasil telaah dokumen mengenai tentang pengaturan dalam pengelolaan kelas dapat diketahui bahwa guru selalu mengatur dan meroling seminggu sekali tempat duduk dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pengaturan pengelolaan kelas dikelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu Sudah

berjalan dengan baik, tidak hanya peran guru saja tetapi peran siswa sangat penting untuk pengaturan pengelolaan kelas yang dilakukan supaya dapat teratur dan terlaksana dengan baik.

### **3. Sarana dan Prasarana**

Bahwa sarana dan prasarana dalam pengelolaan kelas guru bisa memanfaatkan sarana dan prasana yang ada dan bisa menciptakan alat peraga yang praktis untuk mendukung proses dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan MJ menyatakan bahwa sebenarnya lebih efektif setiap materi pembelajaran menggunakan alat peraga agar siswa mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Untuk di katakan memadai memang belum tapi sebisa mungkin memanfaatkan yang ada didalam kelas sarana dan prasarana didalam kelas harus lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar (MJ/KS/W1/09.38).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan SH menyatakan bahwa terkadang menggunakan alat peraga menyesuaikan dengan materi pembelajaran sedangkan untuk sarana dan prasarana yang ada didalam kelas Cukup memadai, sarana dan prasarana seperti proyektor itu ada tetapi tidak terlalu banyak (SH/GR/W2/09.35). Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan PS menyatakan bahwa terkadang menggunakan alat peraga menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang ada didalam kelas mau dibiling mendukung ya cukup mendukung karena kita harus memanfaatkan sarana dan prasana yang ada di kelas (PS/GR/W3/09.36).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan LP menyatakan bahwa LP dulu sering menggunakan alat peraga tetapi sekarang LP mau pensiun jadi terkadang aja menggunakan alat peraga hanya materi tertentu aja. Sedangkan untuk sarana dan prasarana cukup aja dari meja kursi karena batas 1 kelas itu 28 siswa jadi sesuai dengan ruang kelas untuk mendukung proses belajar mengajar (LP/GR/W4/10.08). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan IP menyatakan bahwa IP menggunakan alat peraga walaupun hanya

sebatas media gambar saja dengan menggunakan alat peraga dan sesuai dengan materinya. Sedangkan untuk sarana dan prasarana cukup sebenarnya untuk memadai belum tetapi semaksimal mungkin menggunakan alat peraga yang ada dulu dan menciptakan alat peraga yang praktis dan diciptakan dengan media yang mudah didapatkan (IP/GR/W5/10.13).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan FA, A, F, AA, menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas cukup memadai guru terkadang menggunakan alat peraga menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan sebisa mungkin menggunakan alat peraga yang lebih praktis dan mudah didapat agar siswa mudah mengerti dengan materi pembelajaran yang diajarkan (FA/PD/W6/09.38, A/PD/W7/09.38/, F/PD/W8/09.36, AA/PD/W9/09.37).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sarana dan prasarana pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu belum berjalan dengan baik terlihat dari masih ada guru yang jarang menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti mengamati bahwa sarana dan prasana di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu kurang memadai dilihat dari kurangnya alat peraga yang ada didalam kelas untuk mendukung proses belajar mengajar. Maka dari itu guru jarang menggunakan alat peraga yang disebabkan kurangnya alat peraga yang ada di setiap kelas. Berdasarkan hasil telaah dokumen mengenai tentang sarana dan prasarana yang ada di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang memang belum memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan sarana dan prasarana yang di dalam kelas untuk mendukung proses belajar mengajar, ada guru yang memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan menciptakan alat peraga yang praktis dan ada sebagai guru

yang jarang menggunakan alat peraga dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana yang ada.

#### **4. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas**

Bahwa pendekatan dalam pengelolaan kelas guru menggunakan pendekatan yang bermacam-macam menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan MJ menyatakan bahwa untuk pendekatan dalam pengelolaan kelas guru bisa melakukan pendekatan yang bermacam-macam ada yang kelompok dan ada yang menggabungkan berbagai pendekatan sesuai dengan kondisi yang ada di dalam kelas sedangkan berkomunikasi dengan siswa yang tidak kondusif guru harus bisa menangani masalah yang ada di dalam kelas seperti siswa yang tidak kondusif ditegur terlebih dahulu dan di beri pemahaman dan arahan bahwa yang dilakukan bisa mengganggu konsentrasi siswa yang lain (MJ/KS/W1/09.39).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan SH menyatakan bahwa untuk pendekatan dalam pengelolaan kelas SH melakukan pendekatan setiap mengajar SH selalu berkeliling kadang didepan kadang dibelakang mendatangi siswa satu persatu menanyakan apakah ada yang belum mengerti. Sedangkan cara berkomunikasi kepada siswa yang tidak kondusif terkadang SH ajak menyanyi dan ditanya kepada siswa yang bersangkutan kenapa bisa ribut (SH/GR/W2/09.38). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan PS menyatakan bahwa untuk pendekatan dalam pengelolaan kelas PS melakukan pendekatan yang membuat siswa menjadi aktif. Sedangkan cara berkomunikasi kepada siswa yang tidak kondusif yang pertama PS menegur siswa yang bersangkutan kalau misalnya masih belum teratasi saat di tegur di panggil baik-baik kedepan (PS/GR/W3/09.38).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan LP menyatakan bahwa untuk pendekatan dalam pengelolaan kelas LP jika mereka ribut itu berarti mereka sudah bosan kita ajak hiburan misalnya yel-yel kah atau bernyanyi tiba-tiba agar kondisi kondusif

lagi. Sedangkan cara berkomunikasi kepada siswa yang tidak kondusif dengan cara menegur dan suruh maju kedepan menghafal pekalian (LP/GR/W4/10.13). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan IP menyatakan bahwa untuk pendekatan dalam pengelolaan IP menggunakan pendekatan yang bermacam-macam sesuai dengan siswanya masing-masing jadi untuk setiap anak pendekatannya berbeda-beda. Sedangkan cara berkomunikasi kepada siswa yang tidak kondusif IP menanyakan apa kendalanya sampai dia tidak mengerti mungkin selain itu ada kendala masalah yang lain diluar sekolah (IP/GR/W5/10.13).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan FA, A, F, AA menyatakan bahwa guru dalam melakukan pendekatan pengelolaan kelas biasanya guru melakukan pendekatan yang bermacam-macam yang membuat kondisi disiplin dan kelas menjadi kondusif, dan memberi teguran jika ada siswa yang tidak kondusif di kelas di beri pemahaman dan arahan agar siswa yang tidak kondusif agar tidak mengganggu siswa yang lainnya (FA/PD/W6/09.38, A/PD/W7/09.40, F/PD/W8/09.40, AA/PD/W9/09.39).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu sudah berjalan dengan baik terlihat dari pendekatan guru yang lakukan bermacam-macam untuk membuat situasi dan kondisi kondusif agar siswa tidak merasa bosan saat belajar di dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di lapangan peneliti mengamati bahwa pendekatan guru di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu menggunakan pendekatan yang bermacam-macam untuk meningkatkan kondisi kelas agar menjadi aman nyaman dan kondusif selain itu guru selalu menegur siswa jika ada dalam proses belajar mengajar ada siswa yang tidak kondusif dan guru lebih mendekatkan diri kesiswa yang jika ada dalam permasalahan di dalam kelas. Berdasarkan hasil telaah dokumen mengenai pendekatan dalam pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu dapat diketahui bahwa selama

pembelajaran siswa yang tidak memperhatikan dan membuat kelas tidak menjadi tidak kondusif guru bertindak tegas dalam mengur dan memberi arahan kepada siswa yang bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan pendekatan dalam pengelolaan kelas. Guru sudah melakukan pendekatan yang bermacam-macam tergantung dengan keadaan siswa nya agar siswa mudah menerima pembelajaran yang akan diajarkan dan supaya kelas menjadi kondusif.

### **5. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas**

Bahwa dalam prinsip-prinsip pengelolaan kelas guru bisa melakukan cara yang bervariasi untuk membuat situasi kelas menjadi kondusif dan agar siswa tidak merasa bosan saat berada didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan MJ menyatakan bahwa untuk prinsip-prinsip pengelolaan kelas guru banyak melakukan prinsip-prinsip yang bervariasi, luwes dan antusias agar siswa tidak merasa bosan berada di dalam kelas dan untuk ruangan kelas adalah rumah kedua bagi guru dan siswa maka dari itu guru harus memberikan arahan dan lebih kreatif kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kelas, karena kelas yang bersih akan sangat nyaman dan tenang untuk melaksanakan proses pembelajaran (MJ/KS/W1/09.41).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan SH menyatakan bahwa guru melakukan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang bervariasi selalu menggunakan metode dan media yang bervariasi, sedangkan mendesai ruang kelas SH mengatur tempat duduk secara random, menempelkan hasil karya siswa dan penataan bunga di bantu dengan siswa (SH/GR/W2/09.41). Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan PS menyatakan bahwa guru melakukan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang sebelum memulai pelajaran diawal semester itu PS dan siswa sudah melakukukan kesepakatan di dalam kelas ada aturannya, sedangkan mendesai ruang kelas PS mendesain ruangan kelas diaturnya seperti biasa kalau untuk cara duduknya saya imbangin siswa yang pintar

duduk dengan siswa yang kurang pintar (PS/GR/W3/09.40).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan LP menyatakan bahwa guru melakukan prinsip-prinsip pengelolaan kelas LP lebih mendekatkan diri kesiswa yang bersangkutan dan menanyakan permasalahannya. Sedangkan mendesai ruang kelas LP karya anak-anak diatur supaya enak dilihat di bantu anak-anak dalam merapikan kelas (LP/GR/W4/10.17). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan IP menyatakan bahwa guru melakukan prinsip-prinsip pengelolaan kelas IP menggunakan cara sendiri jadi anak itu jika dia bersalah jadi kita kasih vanis kemudian jika berprestasi dikasih reward. Sedangkan mendesai ruang kelas IP mengajak siswa berkerjasama dalam mendesain ruangan kelas itu semaksimal mungkin kalau tidak bagus yang penting rapi enak dilihat jadi mereka mudah menerimanya (IP/GR/W5/10.19).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan FA, A, F, AA, menyatakan bahwa guru melakukan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang bervariasi dan lebih dekat dengan siswa jika ada masalah dalam pengelolaan kelas menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efektif, dan guru mengajak siswa ikut terlibat dalam mendesain ruang kelas dan mengajak siswa lebih kreatif berkerja sama untuk membuat kelas menjadi nyaman dan berasa betah berada di kelas (FA/PD/W6/09.40, A/PD/W7/09.43, F/PD/W8/09.42, AA/W9/09.42).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dilakukan guru di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu sudah berjalan dengan baik yang terlihat guru mempunyai prinsip masing-masing yang bervariasi dalam pengelolaan kelas untuk menjadikan kelas menjadi kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti mengamati prinsip-prinsip pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu bahwa dari segi prinsip-prinsip guru menggunakan caranya masing-masing yang bervariasi. Berdasarkan hasil telaah dokumen mengenai prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri

008 Samarinda Ulu dapat diketahui bahwa selama pembelajaran guru menggunakan prinsip masing-masing terlihat dari kesepatan kelas yang dibuat pada saat awal semester. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas. Guru sudah melakukan prinsip yang bervariasi untuk meningkatkan kondisi kelas agar menjadi kondusif.

## **6. Mendesain Ruang Kelas**

Bahwa dalam mendesain ruang kelas guru harus kreatif dan bisa mengajak siswa untuk berkerjasama dalam mendesain ruang kelas dan menjaga kebersihan kelas untuk membuat siswa merasa betah dan nyaman berada didalam kelas karena kelas yang bersih dan nyaman akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan MJ menyatakan bahwa guru harus lebih kreatif untuk membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk siswa merasa betah berada di dalam kelas dan mengontrol kebersihan yang ada di dalam kelas guru dapat membuat jadwal piket kepada siswa dalam membersihkan lingkungan kelas dan juga tugas guru mengontrol siswa dalam menjalankan tugas (MJ/KS/W1/09.43).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan SH menyatakan bahwa meja dan kursi menghadap kedepan jika pada saat pelajaran yang harus diskusi meja digabung kebelakang duduk berkelompok. Sedangkan menata kelas yang bersih dan indah SH membuat jadwal piket setiap hari bergantian bersihkan kelas menata meja dan kursi (SH/GR/W2/09.45). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan PS bahwa pengaturan meja dan kursi berdasarkan situasi pembelajaran Sedangkan menata kelas yang bersih dan indah, PS memberikan jadwal piket kepada siswa. Mereka piket setelah pulangan kemudian pada saat pagi dicek kembali apakah masih ada sampah ketinggalan (PS/GR/W3/09.45).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan LP menyatakan bahwa pengaturan meja dan kursi untuk materi pelajaran biasa menghadap kedepan dan paling sering sesi diskusi berkelompok mereka sudah tau meja dirapatkan 2 itu pasti ada dalam



seminggu, Sedangkan menata kelas yang bersih dan indah LP mengadakan piket menyapu, jika tidak melaksanakan tetap dikerjakan pada saat jam istirahat (LP/GR/W4/10.20). Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan IP menyatakan bahwa pengaturan meja dan kursi mereka suka tempat duduk yang berbentuk U sebenarnya yang lebih efektif itu seperti ini kalau U itu mereka berkelompok hanya saja anak-anak yang malas belajar itu lebih mudah menyontek temannya. Itu tadi kita kembalikan lagi setiap minggu kita posisi anak selalu berbeda dan setiap bulan bentuk tempat duduk berbeda-beda juga. Sedangkan menata kelas yang bersih dan indah IP Menanamkan anak-anak sampai ditegur 3 kali tidak mempan berarti dia dikasih vanis jadi kalau dia di kasih hukuman dia akan jera jadi tidak mau membuang sampah lagi jadi ruang kelas selalu bersih dan membuat jadwal piket (IP/GR/W5/10.25).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan FA, A, F, AA, menyatakan bahwa guru menata tempat duduk yang baik sesuai dengan karakter siswa, guru menanamkan untuk menjaga kebersihan di dalam kelas, jadwal piket kelas dibuat guna untuk menciptakan kelas yang nyaman dan guru telah membuat kesepakatan kepada siswa jika ada siswa yang melanggar peraturan yang ditetapkan bersama, maka yang melanggar diberikan sanksi (FA/PD/W6/09.43, A/PD/W7/09.45, F/PD/W8/ 09.44, AA/PD/W9/09.45).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mendesain ruang kelas di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu sudah berjalan dengan baik terlihat dari mengajak siswa menjaga kebersihan kelas, pembuatan jadwal piket, pengaturan tempat duduk, pengaturan meja, pengaturan hasil karya siswa semua tertata dengan rapi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti mengamati guru dalam mendesain ruang kelas di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu bahwa dari segi mendesain guru menggunakan caranya masing-masing yang bervariasi dan mengatur sarana prasana agar kelas menjadi aman,

nyaman dan bertah berada didalam kelas. Berdasarkan hasil telaah dokumen mengenai guru dalam mendesain ruang kelas di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu dapat diketahui bahwa selama guru mengajak siswa untuk berkerjasama dalam mendesain ruang kelas dan membuat jadwal piket untuk menjaga kebersihan kelas agar merasa nyaman saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan mendesain ruang kelas. Guru mengajak siswa untuk berkerjasama mendesain ruang kelas dengan baik dan membuat jadwal piket untuk menjaga kebersihan kelas agar menjadi aman, nyaman dan merasa betah berada di dalam kelas .

#### **A. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama satu bulan peneliti telah menelaah cara guru dalam pengelolaan kelas yang terjadi di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Kelas IV A, B, C dan D. Cara guru dalam pengelolaan kelas adalah kesiapan guru yang harus diterapkan pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena kelas yang aman, nyaman dan kondusif membuat siswa merasa betah, lebih aktif dan fokus pada saat belajar.

Dalam pengelolaan kelas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru yaitu, ruang belajar yang nyaman, pengaturan sarana belajar, mengatur tempat duduk siswa, mengatur penerangan kelas dan suhu ruang kelas serta guru harus menanyakan kondisi siswa baik dari fisik maupun mentalnya sebelum melaksanakan kegiatan belajar, tujuan dari pengelolaan kelas yaitu untuk mewujudkan situasi kelas yang kondusif saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Aslamiah (2021) pengelolaan kelas adalah sebuah proses aktivitas dalam pengorganisasian suatu kelas dengan lebih sistematis. Hal-hal yang dilakukan contohnya seperti mempersiapkan sarana prasarana, mengatur ruang belajar, serta menciptakan situasi yang kondusif saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud memberi rasa nyaman saat proses belajar di dalam kelas terjadi, agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Penerapan kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas IV sudah sangat baik dalam mengatur tempat duduk peran wali kelas IV A, B, C dan D sebagai guru kelas dikatakan baik dikarenakan dalam mengkoordinasi kelas tugas guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah mengatur posisi tempat duduk siswa bukan hanya mengatur tempat duduk tetapi mempersiapkan dan mengatur berbagai fasilitas dan alat pendukung pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Fitriani (2019) bahwa penerapan kegiatan pengelolaan kelas adalah mempersiapkan dan mengatur berbagai fasilitas dan alat dukung pembelajaran yang memberikan siswa lingkungan sosio-emosional dan intelektual di dalam kelas sebelum melaksanakan pembelajaran.

Cara guru untuk dalam pengelolaan kelas berdasarkan hasil yang di peroleh guru melakukan pengaturan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas untuk membuat nyaman siswa saat belajar dan merasa betah berada di dalam kelas serta menciptakan situasi yang kondusif saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Aslamiah (2021) pengelolaan kelas adalah sebuah proses aktivitas dalam pengorganisasian suatu kelas dengan lebih sistematis. Hal-hal yang dilakukan contohnya seperti mempersiapkan sarana prasarana yang ada di dalam kelas , kegiatan ini dilakukan dengan maksud memberi rasa nyaman saat proses belajar di dalam kelas terjadi, agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Pendekatan dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas IV A, B, C dan D sudah sangat baik cara guru dalam melakukan pendekatan pengelolaan kelas guru menerapkan metode pendekatan dibutuhkan untuk menyelaraskan situasi dan kondisi yang ada di kelas, penggunaan metode pendekatan dapat menurunkan potensi terjadinya kekeliruan dan melancarkan usaha pengelolaan agar tepat sasaran. Sesuai dengan pendapat Widiasworo (2018) menyatakan terdapat berbagai macam pendekatan dalam pengelolaan kelas tergantung situasi dan kondisi yaitu pendekatan Elektis atau Pluralistis Metode ini dilakukan dengan cara memadukan berbagai jenis pendekatan yang

diperlukan, tergantung pada situasi dan kondisi demi mewujudkan dan menjaga efektivitas dan efisiensi keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar. Guru berhak mempraktikkan lebih dari satu pendekatan dalam pemecahan masalah kelas yang dihadapi. Sehingga jika sebuah masalah muncul di kelas, guru dapat menyelesaikannya dengan langkah yang benar dan mencegah kemunculannya lagi, tidak hanya melakukan pendekatan saja guru untuk menciptakan situasi dan kondisi agar kelas menjadi kondusif guru berhak melakukan prinsip-prinsip pengelolaan kelas agar tidak ada hambatan dalam pengelolaan kelas, membuat situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif demi mewujudkan dan menjaga efektivitas dan efisiensi keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar.

Sedangkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas IV A, B, C dan D sudah sangat baik demi meminimalisasi hambatan dalam pengelolaan kelas penggunaan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk dekat dengan siswanya dan melakukan berbagai macam metode belajar untuk menghindari rasa bosan serta meningkatkan fokus siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sesuai dengan pendapat Panggabean (2020) prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu, antusias, tantangan, variasi dan luwes guru dikatakan berhasil jika dalam kegiatan pengelolaan kelas melakukan usaha untuk dekat dengan siswanya, melakukan variasi metode belajar Salah satu kunci pengelolaan yang efektif dan membantu menghindarkan rasa bosan serta meningkatkan fokus siswa dan keluwesan atau fleksibilitas menciptakan lingkungan belajar yang efektif karena pendidik tersebut dapat menghindari kebisingan dan gangguan yang dapat terjadi di dalam kelas.

Strategi dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas IV di SD Negeri 008 Samarinda Ulu sudah menciptakan kondisi yang kondusif yaitu dengan mengembangkan organisasi kelas yang efektif, guru menciptakan kerja sama dan saling menghargai sehingga peserta didik dapat memiliki kesempatan yang luas untuk mengemukakan pendapatnya tanpa merasa

sangsi atau malu, guru juga sudah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar mereka merasa tanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan,

Strategi guru dalam pengelolaan kelas berdasarkan hasil yang diperoleh guru mengajak siswa untuk kreatif dan menanamkan kediri untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan menjadikan ruangan kelas rumah kedua maka dari itu guru selalu menanamkan untuk menjaga kebersihan karena kelas yang bersih akan sangat nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain itu cara guru dalam pengelolaan kelas membuat jadwal piket yang di mana siswa di berikan tanggung jawab sepenuhnya untuk melaksanakan tugas piket untuk menjaga kebersihan dan keamanan kelas agar tetap aman nyaman dan kondusif.

Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh Budi Purnomo dan Febliana Aulia (2018) dengan judul “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar” jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan kelas dilakukan oleh guru terlebih dahulu mengatur siswa yang berada di kelas, yaitu dengan membuat struktur organisasi kelas antara lain ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang seperti olah raga, kesenian, kebersihan, keamanan dan sosial. Guru memberikan pengawasan terhadap pelaksanaannya tugas masing-masing siswa yang memiliki jabatan dalam organisasi kelas. Setelah itu, penerapan pengelolaan kelas dilanjutkan dengan penataan fasilitas kelas termasuk mengatur siswa tempat duduk, yaitu semua siswa menghadap ke papan tulis. Siswa duduk berpasangan. Itu meja guru ada di depan kiri siswa, sedangkan papan tulis di tengah-tengah.

Adapun hasil penelitian relevan diperkuat penelitian oleh wi Cahaya Wiguna dan Muhroji (2022) yang berjudul “ Analisis pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar.” penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut adalah pernyataan bahwa pengelolaan kelas menjadi aktivitas terencana yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan mewujudkan dan menjaga optimalisasi situasi

dan kondisi, menciptakan suasana ikatan interpersonal yang bagus sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lebih efektif.

Adapun hasil penelitian relevan diperkuat penelitian dari Arina Ati Khusana. Penelitian ini memiliki judul “Analisis Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di Kelas IV SDN Argopeni Tahun Ajaran 2020/2021.” penelitian tersebut memakai pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, data kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mewujudkan lingkungan dan memilih metode pembelajaran, pendidik merupakan faktor terbesar pemengaruh iklim kelas agar kondusif dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat terlihat bahwa pengelolaan kelas yang di lakukan guru kelas IV A, B, C dan D merupakan guru yang kreatif dalam mengelola kelas. Dalam hal ini terlihat bahwa SH, PS, GR, LP, IP, selalu melengkapi administrasi kelas berupa modul ajar sampai dengan jadwal pelajaran, selain itu juga mengajak siswa untuk kreatif dalam mengatur ruang kelas dan tempat duduk dengan baik sehingga peserta didik merasa nyaman berada di ruang kelas dengan guru melakukan pengelolaan kelas yang baik bisa memberikan pengaruh besar untuk motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu. Namun selain guru, siswa juga sangat berpengaruh besar dalam pengelolaan kelas, agar guru dan siswa bisa berkerjasama dalam mengelola kelas agar menjadi aman, nyaman dan kondusif. Hal ini juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah, 4 guru dan 4 siswa kelas IV.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2022/2023 maka terdapat garis besar sebagai kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas harus kreatif untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar pengelolaan kelas yang di lakukan guru kelas IV merupakan guru yang kreatif dalam mengelola kelas. Dalam hal ini

terlihat bahwa guru selalu melengkapi administrasi kelas berupa modul ajar sampai dengan jadwal pelajaran, selain itu juga mengajak siswa untuk kreatif dalam mengatur ruang kelas dan tempat duduk dengan baik sehingga peserta didik merasa nyaman berada di ruang kelas dengan guru melakukan pengelolaan kelas yang baik bisa memberikan pengaruh besar untuk motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu. Namun selain guru, siswa juga sangat berpengaruh besar dalam pengelolaan kelas, agar guru dan siswa bisa berkerjasama dalam mengelola kelas agar menjadi aman, nyaman dan kondusif.

#### Daftar Pustaka

- Donni, E. K. (2014). *Management kelas, guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*. ALFABET.
- Fitriani, A. C. W. K. H. A. (2019). *Managemen Pengelolaan Kelas Di TK Kartika Ii-26 Bandar Lampung*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.
- Hendriana, E. C. (2018). *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*.
- Johanes, N. (2018). Peningkatan Sifat Positif Disiplin Melalui Pengelolaan Kelas Bagi Siswa SD Negeri 41 Ambon. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika*. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika*, 3(1), 46–56.
- Khusana, A. A. (2021). *Analisis Pengelolaan Kelas untuk Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di Kelas IV SDN Argopeni Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Kirom. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Miltikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45–57.
- Mutiaramses, M. . S. N. M. I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen*, 4(1), 27–77.
- Pratiwi, A. A. (2021). *Pengelolaan Kelas* (Vol. 4). Rajawali Press.
- Purnomo, B. A. F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 73–91.
- Putri, S. Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Sebi Rupa Siswa dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X SMKN 3 Sijunjung. *The Journal of Art*, 8(1), 5–10.
- Sardiman. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawalai Pers pp73-95.
- Saifuddin, (2018). *Pengelolaann Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Group Penertiban CV Budi Utama.
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaann Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Group Penertiban CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Aldabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif dan R&D*. Alfabet.
- Suvriadi Panggabean., et al. (2020). *KONSEP & STRATEGI PEMBELAJARAN*. Yayasan Kita Menulis.
- Suwardi, D. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Gava Media.
- Widiasrowo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Sekar Bakung : Aksara.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wiguna, D. C. . & M. M. (n.d.). Analisis pengelolaan kelas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6524-6532. <https://jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/329>.

